

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI
PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERTUNI DALAM MENGGUNAKAN
JAWS SOFTWARE

Oleh: Amalia Nurma Dewi

Pembimbing: Dra. Sri Ati, M.S

E-mail: amalianurmadewi@yahoo.com

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka pertuni dalam memanfaatkan *software* JAWS sebagai media untuk mencari, menggunakan, dan mengelola informasi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan. Populasi dari penelitian ini adalah tujuh belas orang pemustaka Perpustakaan Pertuni . Untuk lebih memperjelas hasil penelitian, maka teknik pengolahan data dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap pengumpulan, pengelompokan, reduksi, analisis, dan penyajian data. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa informan memiliki pola pencarian informasi yang berbeda. Pola pencarian informan dibagi menjadi pola A dan pola B. Pola A meliputi *initiation, differentiating, dan ending*. Sementara untuk pola B meliputi *initiation, searching, diferentiating, extracting, verifying, monitoring, dan presentating*.

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sulitnya mencari informan yang mengetahui dan menggunakan JAWS *software*

Kata kunci: perilaku pencarian informasi, JAWS *software*, Perpustakaan Pertuni

ABSTRACT

This study aims to know about information searching behaviour form user of pertuni library in exploit JAWS software as a tools to search, use, and manage the information. Research design in this study is qualitative with descriptive method. Data collecting techniques that used is indepth interview and non participant observation. Population in this study number in 17 user of pertuni library. To make the result of this study clearer, writer devide the data processing technique in five steps, starts from data coleccting, data classifying, reducting, analyzing, and also data serving. From this study the writers take a conclusion that users have difference information searching behaviour. Writers devide those behaviour in two models; A models and B models. A models starts from initiation, differentiating, and ending. B models starts from initiation, searching, diferentiating, extracting, verifying, monitoring, and presentating

The obstacle that found in this study is hard to find users who know and use JAWS software

Keyword: information searching behaviour, Jaws software, pertuni library

1. Pendahuluan

Dewasa ini informasi berkembang dengan cepat, perkembangan informasi yang juga didukung oleh pesatnya perkembangan teknologi ini menyebabkan kebutuhan masyarakat akan informasi semakin meningkat. Tidak ada orang yang tidak membutuhkan informasi, semua orang mulai dari pelajar, dosen, karyawan atau bahkan seorang pelayan sekalipun membutuhkan informasi untuk mendukung kegiatannya sehari-hari. Kebutuhan akan informasi ini tidak saja dirasakan oleh orang normal, tetapi juga oleh orang-orang yang memiliki keterbatasan seperti tunanetra. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya, tunanetra harus melakukan pencarian informasi melalui sumber-sumber informasi, sejumlah perilaku yang ditunjukkan oleh tunanetra dalam melakukan pencarian informasi disebut sebagai perilaku pencarian informasi. Dalam melakukan pencarian informasi tunanetra diharuskan untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi seperti perpustakaan. Salah satu perpustakaan yang bisa digunakan oleh tunanetra untuk memenuhi kebutuhan informasinya adalah Perpustakaan Pertuni.

Di Perpustakaan Pertuni para pemustaka dikenalkan dengan berbagai macam teknologi pembantu yang memudahkan mereka untuk melakukan akses informasi, salah satu teknologi pembantu yang paling populer adalah JAWS *software*. Segala kemudahan yang diberikan oleh

JAWS mampu membuat tunanetra melakukan pencarian informasi secara mandiri.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Perpustakaan Pertuni dalam Menggunakan JAWS *Software*”.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Informasi

Dewasa ini informasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan kita, kita membutuhkan informasi untuk mendukung kegiatan kita sehari-hari. Menurut Shanon dan Weaver (dalam Laloo, 2002:2) mendefinisikan Informasi sebagai segala bentuk dorongan untuk mengurangi ketidak pastian. Definisi lain dari Buckland (dalam Pendit, 2003:3) menyatakan bahwa informasi adalah segala bentuk pengetahuan yang terekam.

2.2 Kebutuhan Informasi

Salah satu teori terkenal tentang kebutuhan informasi adalah teori yang diungkapkan oleh Kulthau (dalam Suwanto, 1997:19), menurut Kulthau adanya *gap* (kesenjangan informasi) antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang seharusnya dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi. Menurut Line (dalam Laloo, 2002:12) kebutuhan informasi adalah sesuatu yang

sebaiknya dimiliki oleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya, penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.

Definisi lain tentang kebutuhan informasi juga diungkapkan oleh Dervin (dalam Laloo, 2002:12) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi adalah suatu kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang untuk terus mengembangkan pemikirannya dan agar dia bisa mengatasi berbagai kesenjangan dan permasalahan yang dihadapi.

2.3 Perilaku Pencarian Informasi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi ada sejumlah perilaku yang ditunjukkan oleh pemustaka saat berinteraksi dengan sumber informasi, perilaku tersebut adalah perilaku pencarian informasi (Wilson dalam Pendit, 2003 :13).

2.4 Screen Reader

Dalam berinteraksi dengan sumber informasi orang-orang dengan keterbatasan indra penglihatan ini biasanya menggunakan suatu teknologi pendukung yang disebut sebagai *screen reader*. *Screen reader* adalah suatu teknologi pendukung yang bisa mengubah tampilan visual di dalam komputer ke dalam bentuk audio dengan menggunakan teknologi *speech synthesizer*. Selain bisa membacakan apa yang ada dalam tampilan komputer, teknologi ini juga bisa mengubah tanda baca, simbol, angka, dan juga huruf ke dalam suara

2.5 JAWS Software

Sebuah software pembaca layar yang memiliki kemampuan untuk

mengubah informasi yang ditampilkan pada layar komputer ke dalam bentuk suara (*text to speech*) atau ke dalam bentuk *braille display*, selain itu keyboard yang digunakan mempunyai kemampuan yang lebih komprehensif dalam berinteraksi dengan komputer (Prameswary, 2008 :52).

3. Metode Penelitian

Penelitian tentang perilaku pencarian informasi pada pemustaka perpustakaan pertuni dalam menggunakan JAWS *software* menggunakan model penelitian kualitatif, model kualitatif dipilih karena dengan menggunakan model ini maka pemaparan dan pemahaman yang kompleks dari objek yang diteliti bisa didapatkan. Model penelitian kualitatif didefinisikan sebagai berikut :

"Model penelitian kualitatif adalah suatu model penelitian yang menekankan pada proses dan makna yang tidak diukur secara ketat. Model ini lebih menekankan pada sifat realitas yang disusun secara sosial, hubungan antara peneliti dan yang diteliti, dan pembatasan situasional yang membentuk penelitian" (Subagyo, 2004: 62).

Untuk mendapatkan deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas pencarian sampai penemuan informasi (perilaku informasi) serta proses dan perilaku dari aktivitas tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah "penelitian yang

mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia" (Sulistyo-Basuki, 2010: 110). Sementara itu jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif-analitis

4. Hasil dan Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa rasa ingin tahu yang dirasakan oleh informan terhadap hal-hal yang ada disekitarnya menjadikan informan memiliki kebutuhan informasi, kebutuhan informasi inilah yang mendorong informan untuk melakukan pencarian informasi. Dalam melakukan pencarian informasi, informan menunjukkan pola pencarian yang berbeda. Penulis kemudian membagi pola pencarian tersebut menjadi pola A dan B. Pada pola A perilaku pencarian informasi informan dimulai dari tahap *initiation*, *differentiating*, dan *ending*. Sementara untuk pola B diawali dari tahap *initiation*, *searching* kemudian *differentiating*, *extracting*, *verifying*, *monitoring*, dan yang terakhir adalah *presentating*. Pola B menunjukkan adanya pola perilaku pencarian yang lebih kompleks daripada pola A, hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain adalah Karena pencarian informasi yang dilakukan oleh kedua orang tersebut berhubungan dengan informasi terhadap bidang tertentu yang menjadi minat dan pekerjaan mereka, hal ini membuat kedua informan memantau terus perkembangan

informasi dari bidang-bidang tersebut (*monitoring*), dan terkadang mereka menyimpan informasi penting yang mereka temukan dalam proses pencarian untuk digunakan lagi suatu saat nanti (*extracting*). Kemudian karena bidang yang mereka minati juga berhubungan dengan pekerjaan mereka maka sebisa mungkin informan mencari kebenaran dari informasi yang mereka dapatkan untuk menjaga kredibilitas mereka dipekerjaan. Keinginan informan untuk menjaga kredibilitas inilah yang memunculkan adanya tahap *verifying*.

Menurut para informan, saat melakukan pencarian informasi mereka membutuhkan teknologi pembantu yang bisa digunakan untuk mengatasi keterbatasan penglihatan mereka. Teknologi yang mereka gunakan adalah JAWS *software*.

Para informan memilih untuk JAWS dibandingkan dengan *screen reader* lain, hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain adalah karena informan merasa lebih *familier* menggunakan JAWS dibanding dengan *screen reader* lain, *feature* yang ada di JAWS lebih lengkap, aksesoris yang digunakan tepat, pengoperasiannya lebih mudah, dan yang terpenting adalah suara JAWS lebih jelas dibanding dengan *screen reader* lain. Informan dalam penelitian ini menganggap bahwa yang terpenting dari sebuah *screen reader* adalah kejelasan suaranya, karena dengan suara yang jelas mereka dapat

menyerap informasi dengan lebih baik.

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki, JAWS juga memiliki beberapa kekurangan.

Menurut informan kekurangan JAWS adalah JAWS tidak bisa digunakan untuk membaca gambar ataupun grafik, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah besar karena menurut informan mereka jarang membutuhkan informasi berupa gambar, grafik ataupun tabel mereka lebih sering membutuhkan informasi yang berupa teks.

5. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diperoleh hasil bahwa pola perilaku pencarian informasi informan secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu pola A (tiga orang informan) dan Pola B (dua orang informan).

Pada pola A perilaku pencarian informasi informan dimulai dari tahap *initiation*, *differentiating*, dan *ending*. Sementara untuk pola B diawali dari tahap *initiation*, *searching* kemudian *differentiating*, *extracting*, *verifying*, *monitoring*, dan yang terakhir adalah *presentating*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacon, Pamela S. 1964. *100 More Library Life Savers: A Survival Guide for School Library Media Specialist*. Amerika: Libraries America Unlimited.
- Darmono. 2001. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Laloo, Bikika Tariang. 2002. *Information Needs, Information Seeking behaviour and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Suatu Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- , 2008. "Perilaku Informasi Semesta Pengetahuan", <http://www.iperpin.com>.
Di unduh pada tanggal 8 Mei 2012.
- Prameswary, Ruth Novita. 2008. *Presepsi Pengguna Mengenai Software JAWS Screen Reader*. Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Subagyo, Andreas B. 2004. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- , 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Widya Sastra.
- Suwanto, Sri Ati. 1997. *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis magister Ilmu Perpustakaan program pasca sarjana Universitas Indonesia.
- Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Prenada Media Group.